

THE EFFECT OF PERCEPTION OF EASE OF USE, PERCEPTION OF EFFECTIVENESS, AND PERCEPTION OF BENEFITS ON INTEREST IN USE OF QRIS AS A PAYMENT TRANSACTION TOOL FOR STUDENTS OF BUANA PERJUANGAN UNIVERSITY KARAWANG

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI EFEKTIVITAS DAN PERSEPSI MANFAAT TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI PEMBAYARAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG

Siti Amamilah¹, Dedi Mulyadi², Santi Pertiwi Hari Sandi³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Buana Perjuangan Karawang¹²³

mn19.sitiamamilah@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, dedi.mulyadi@ubpkarawang.ac.id²,
santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect and analyze the variables of perceived ease of use, perceived effectiveness and perceived benefits on interest in using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a payment transactions tool for 2019-2020 class students at Buana Perjuangan University, Karawang. In addition, this study also aims to determine the factors that most influence the intention to use QRIS. This study uses a descriptive verification method with a quantitative approach, with a sampling technique that is purposive sampling and uses the slovin formula. This research was conducted using a likert scale questionnaire which was distributed via google form to 100 respondents to management student from the 2019-2020 class of Buana Perjuangan University, Karawang. The data analysis technique uses path analysis with partial and simultaneous hypothesis testing. The results showed that there was a positive relationship between variables X_1 and X_2 , X_1 and X_3 , and X_2 and X_3 . Partially, perceived ease of use has no effect and is not significant on interest in using QRIS. Then the perception of effectiveness partially has no effect and is not significant on the intention to use QRIS and the perceived benefits partially have a positive and significant effect on the intention to use QRIS. Then simultaneously the variables perceived ease of use, perceived effectiveness, and perceived benefits have a significant influence on interest in using QRIS.

Keywords: *perceived ease of use, perceived effectiveness, perceived benefits and interest in using the QRIS*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis variabel persepsi kemudahan, persepsi efektivitas dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat transaksi pembayaran pada mahasiswa angkatan 2019-2020 Universitas Buana Perjuangan, Karawang. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling mempengaruhi niat penggunaan QRIS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dan menggunakan rumus slovin. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala likert yang disebar melalui google form kepada 100 responden mahasiswa manajemen angkatan 2019-2020 Universitas Buana Perjuangan Karawang. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur dengan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X_1 dan X_2 , X_1 dan X_3 , serta X_2 dan X_3 . Secara parsial persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Kemudian persepsi efektivitas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap niat menggunakan QRIS dan persepsi manfaat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan QRIS. Kemudian secara simultan variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi efektivitas, dan persepsi manfaat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

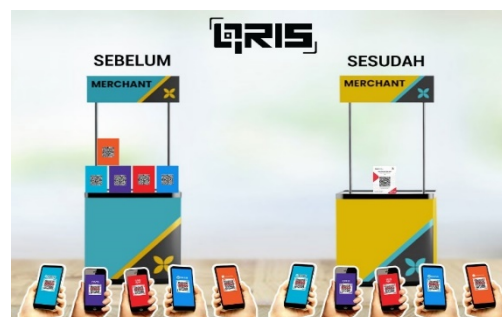
Kata Kunci : persepsi kemudahan penggunaan, persepsi efektivitas, persepsi manfaat dan minat menggunakan QRIS

PENDAHULUAN

Perkembangan terus-menerus dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah menghasilkan berbagai kemudahan bagi manusia yang mengikuti perkembangan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi baru dalam metode pembayaran ini, pembayaran non tunai menjadi lebih ekonomis dan efektif dari pada pembayaran uang tunai (Ningsih et al., 2021). Saat ini, transaksi keuangan sangat mudah. Alat pembayaran telah berkembang dengan sangat cepat karena kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran modern yang sedang berkembang. Salah satu upaya Bank Indonesia untuk meningkatkan efisiensi pembayaran digital adalah peluncuran QRIS. Penggunaan pembayaran non tunai saat ini, baik di dalam maupun di luar negeri, telah meningkat pesat berkat berbagai inovasi yang membuatnya semakin efisien, aman, cepat dan nyaman.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan sarana pembayaran menggunakan teknologi digital yang ditawarkan oleh Bank Indonesia (BI). Adanya fasilitas ini pembeli dan penjual dapat dengan mudah melakukan transaksi non tunai hanya dengan memindai kode QR dengan smartphone mereka. Pada tanggal 17 Agustus 2019, kantor pusat Bank Indonesia meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat transaksi pembayaran digital. Tanggal 1 Januari 2020, QRIS harus digunakan untuk setiap pembayaran digital yang difasilitasi dengan kode QR. Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) meluncurkan QRIS untuk mempercepat inklusi keuangan digital, memudahkan sistem pembayaran dan mempermudah transaksi digital. QRIS dapat digunakan melalui mobile banking, aplikasi uang elektronik berbasis server, atau dompet digital. Sekarang hanya ada satu QR code yaitu QRIS, yang dapat digunakan di setiap toko, warung, tiket,

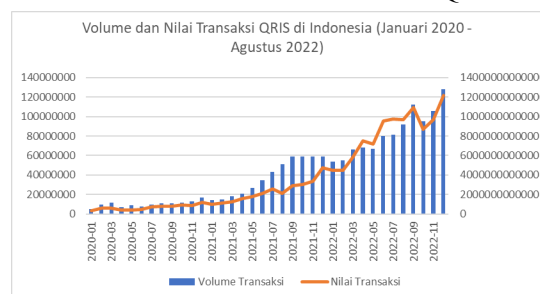
wisata, dan donasi yang bekerja sama dengan QRIS. Sebelumnya itu, merchant harus memberikan beberapa koder QR untuk berbagai aplikasi pembayaran digital (Rangkuti, 2021). Berikut adalah perbedaan sebelum dan sesudah adanya QRIS.



Gambar 1. Sebelum dan Sesudah adanya QRIS

Sumber: Qris.id, 2022

Pada gambar 1 dapat perbedaan penggunaan sebelum dan sesudah adanya QRIS. Sebelum adanya penggunaan transaksi menggunakan QRIS, toko harus menyediakan berbagai aplikasi pembayaran. Pembeli harus memastikan toko memiliki aplikasi pembayaran jika mereka membayar secara non tunai. Setelah adanya penggunaan transaksi menggunakan QRIS, merchant tidak perlu membuat banyak aplikasi pembayaran, hanya menyediakan satu QR code di toko dan QR code yang dapat di scan oleh mahasiswa/i dengan smartphone mereka untuk berbagai aplikasi pembayaran (Rangkuti, 2021). Dapat dilihat pada gambar 2 grafik dibawah ini merupakan volume dan nilai transaksi QRIS di

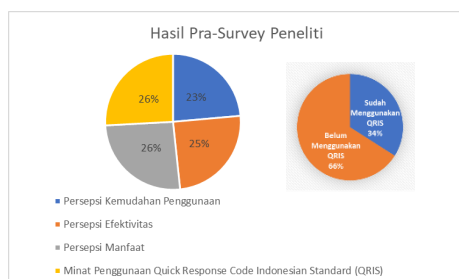


Indonesia.

Gambar 2. Grafik Volume dan Nilai Transaksi QRIS di Indonesia (Januari 2020 – Agustus 2022)

Sumber: (Databoks, 2022)

Berdasarkan pada gambar 2 grafik volume dan nilai transaksi QRIS di Indonesia pada Januari 2020 – Agustus 2022. Menurut data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), pada Januari 2020 terjadi 5 juta transaksi QRIS dengan nilai total transaksi Rp365 miliar. Tren penggunaan QRIS terus meningkat di bulan-bulan berikutnya, dan pada Agustus 2022 terjadi 91,7 juta transaksi QRIS dengan nilai total Rp9,66 triliun. Gubernur BI menyatakan pada Agustus 2022 ada sekitar 20 juta merchant QRIS di seluruh Indonesia, 90% diantaranya adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). (Rahman, 2022).



Gambar 3. Hasil Pra-Survey Peneliti
Sumber: Hasil olah data penulis (2023)

Berdasarkan hasil pra-penelitian pada gambar 3 yang dilakukan oleh peneliti kepada 30 mahasiswa angkatan 2019-2020 Prodi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang, menunjukkan bahwa 34% mahasiswa menggunakan QRIS dan 66% mahasiswa tidak menggunakan QRIS untuk bertransaksi. Dan 23% mahasiswa yang mengetahui kemudahan penggunaan transaksi menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), sedangkan 25% yang mengetahui efektivitas transaksi menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) karena pengguna dapat melakukan transaksi dimana saja, dan 26% yang mengetahui manfaat transaksi menggunakan Quick

Response Code Indonesian Standard (QRIS), dan 26% mahasiswa berminat untuk melakukan transaksi menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).

Beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, Bida Sari, 2021) mengungkapkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Evi Harianti, 2021) mengungkapkan bahwa Efektivitas berpengaruh terhadap minat menggunakan fintech dengan nilai lebih kecil. Dan penelitian oleh (Hutami A. Ningsih, Endang Sasmita, Bida Sari, 2021) mengungkapkan bahwa Persepsi Manfaat berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS.

Dengan mempertimbangkan latar belakang diatas, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Media Transaksi Pembayaran Pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019-2020 Universitas Buana Perjuangan Karawang”.

Persepsi

Secara etimologi, istilah ‘persepsi’ atau ‘*perception*’ dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Latin ‘*percipere*’ yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi ialah pengalaman yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tentang hal-hal kejadian atau hubungan. Persepsi merupakan proses dimana individu mengatur dan memahami kesan memori seseorang untuk memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins & Timothy A. Judge, 2017). Pandangan lebih luas diungkapkan oleh Luthans bahwa kunci untuk memahami persepsi ialah mengakui bahwa persepsi merupakan interpretasi unik dari suatu

situasi, bukan rekaman situasi. (Fred Luthans, 2016)

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Menurut (Jogiyanto, Dewi & Warmika, 2016) persepsi kemudahan penggunaan merupakan keyakinan seseorang bahwa teknologi akan membantu mereka dalam melakukan pekerjaan mereka dengan lebih mudah, mereka akan memiliki persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi. Sebaliknya, jika seseorang merasa bahwa teknologi yang akan mereka gunakan hanya akan membuat mereka merasa lebih mudah menggunakannya atau hanya akan mengubah sedikit usaha mereka. Adapun variabel persepsi kemudahan penggunaan dapat diukur dengan indikator berikut:

- a. Mudah dipelajari
- b. Mudah sesuai
- c. Mudah dioperasikan

Persepsi Efektivitas

Menurut Peter F. Drucker dalam (Lataruva et al., 2022) mengemukakan bahwa efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan atau sasaran yang harus dicapai, dan efektif dalam kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau dengan kata lain melakukan pekerjaan yang benar. Adapun variabel persepsi efektivitas dapat diukur dengan indikator berikut:

- a. Pemahaman program
- b. Tepat sasaran
- c. Tepat waktu
- d. Tercapainya tujuan
- e. Perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program.

Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat adalah alat untuk mengukur seberapa banyak pengguna tertarik dengan suatu teknologi jika dianggap bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari mereka. Permadi & Rinuastuti (2020) berpendapat bahwa persepsi manfaat menjadi suatu pengaruh yang cukup positif atas minat penggunaan sebuah teknologi. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan diatas persepsi

manfaat juga menjadi tolak ukur minat penggunaan teknologi baru agar orang tidak merasa dirugikan saat menggunakannya. Adapun variabel persepsi manfaat dapat diukur dengan indikator berikut:

- a. Meningkatkan kinerja
- b. Meningkatkan produktivitas
- c. Meningkatkan efektivitas

Minat

Safitri & Diana (2020), mengemukakan bahwa jika seseorang merasa puas dengan teknologi yang mereka gunakan ketika mereka menggunakannya, mereka akan terus menggunakannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang merasa puas dengan teknologi yang mereka gunakan, mereka akan mulai tertarik untuk menggunakannya. Indikator minat menurut ((Sati & Ramaditya, 2019) terdiri dari tiga indikator, yaitu sebagai berikut:

- a. Ketertarikan pada objek minat
- b. Perasaan senang
- c. Kecenderungan untuk menggunakan

Sistem Pembayaran Digital

Pembayaran umumnya merupakan proses perpindahan uang dari seseorang kepada orang lain. Pembayaran digital adalah bentuk transaksi yang berbasis teknologi. Dalam metode pembayaran tersebut, uang dirancang, diproses, dan diterima dalam format digital, dan inisiasi transfer bisa dilakukan melalui uang fisik, cek, atau kartu kredit. Cara pembayaran seperti ini membutuhkan perangkat lunak tertentu, kartu transaksi, atau mata uang digital. Komponen-komponen utama dari sistem pembayaran digital antara lain: aplikasi transfer uang, infrastruktur jaringan, serta aturan dan tata cara yang mengatur penggunaan sistem tersebut (Tarantang et al., 2019).

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah standar kode QR nasional yang dimaksudkan untuk mempermudah pembayaran digital di Indonesia. QRIS diluncurkan pada 17 Agustus 2019 oleh Bank Indonesia (BI) bekerja sama dengan Asosiasi Sistem

Pembayaran Indonesia (ASPI), dengan mengusung tema semangat UNGGUL (Universal, Gampang, Untung dan Langsung). Dengan adanya QRIS ini diharapkan transaksi pembayaran lebih efisien atau mudah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM bisa maju dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi (Puspitaningrum & Fatah, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan analisis jalur (*Path Analysis*). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1), Persepsi Efektivitas (X_2), Persepsi Manfaat (X_3) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Y). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa manajemen angkatan 2019-2020 Universitas Buana Perjuangan Karawang, dan datanya diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan melalui *google form*. Sumber data tambahan berasal dari studi pustaka seperti buku, referensi, dokumen, jurnal, artikel dan sebagainya. Untuk data yang diambil sebanyak 994 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk mengumpulkan 100 responden, dan rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Jawaban Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kemudahan Penggunaan	100	30	50	41,24	5,073
Persepsi Efektivitas	100	32	50	41,68	4,117
Persepsi Manfaat	100	30	50	41,13	5,340
Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)	100	30	50	40,77	5,287
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa nilai statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dengan N sebanyak 100 responden yang diolah. Nilai minimum variabel persepsi kemudahan penggunaan sebesar 30 dan maksimum sebesar 50. Nilai rata-rata dari variabel tersebut 41,24 dengan standar deviasi 5,073.

Nilai minimum variabel persepsi efektivitas sebesar 32 dan maksimum sebesar 50. Nilai rata-rata dari variabel tersebut 41,68 dengan standar deviasi 4,117.

Nilai minimum variabel persepsi manfaat sebesar 30 dan maksimum sebesar 50. Nilai rata-rata dari variabel tersebut 41,13 dengan standar deviasi 5,340.

Nilai minimum variabel minat penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebesar 30 dan maksimum sebesar 50. Nilai rata-rata dari variabel tersebut 40,77 dengan standar deviasi 5,287.

2. Analisis Verifikatif

a. Analisis Korelasi

Correlations					
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	Persepsi Efektivitas	Persepsi Manfaat	Minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)	
Persepsi Kemudahan Penggunaan	1	.768 ^{**}	.796 ^{**}	.701 ^{**}	
	Pearson Correlation				
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	
	N	100	100	100	
Persepsi Efektivitas		1	.834 ^{**}	.750 ^{**}	
	Pearson Correlation				
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	
	N	100	100	100	
Persepsi Manfaat			1	.818 ^{**}	
	Pearson Correlation				
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	
	N	100	100	100	
Minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)				1	
	Pearson Correlation				
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	
	N	100	100	100	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2. Output Analisis Korelasi

Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa koefisien korelasi antara variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_1) dengan persepsi efektivitas (X_2) sebesar 0,768,

dengan kedua variabel menunjukkan korelasi yang kuat dan searah karena berada pada koefisien yang positif.

Koefisien korelasi antara variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) dengan persepsi manfaat (X3) sebesar 0,796, dengan kedua variabel menunjukkan korelasi yang kuat dan searah karena berada pada koefisien yang positif.

Koefisien korelasi variabel persepsi efektivitas (X2) dengan persepsi manfaat (X3) sebesar 0,834, dengan kedua variabel menunjukkan korelasi yang sempurna dan searah karena berada pada koefisien yang positif.

b. Analisis Jalur (Path Analysis)

Tabel 3. Output Analisis Jalur

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.036	2.678		.010
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	.088	.109	.080	.422
	Persepsi Efektivitas	.203	.113	.196	.074
	Persepsi Manfaat	.521	.102	.591	.000

a. Dependent Variable: Minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2023

- 1) Besarnya pengaruh langsung variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Y) sebesar 0,080. Hasil koefisien jalur sebesar 0,080 dengan thitung 0,806 < ttabel 1,984 menunjukkan bahwa tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
- 2) Besarnya pengaruh langsung variabel persepsi efektivitas (X2) terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Y) sebesar 0,196. Hasil koefisien jalur sebesar 0,196 dengan thitung 1,805 < ttabel 1,984 menunjukkan bahwa tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
- 3) Besarnya pengaruh langsung variabel persepsi manfaat (X3) terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Y) sebesar 0,591. Hasil koefisien jalur sebesar 0,591 dengan thitung 5,125 > ttabel 1,984 menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	0,687	0,677	2,898

a. Predictors: (Constant), Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan

b. Dependent Variable: Minat penggunaan Quick Response Code Indonesian

Tabel 4 Koefisien Determinasi (R²)

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2023

Semakin tinggi nilai R Square semakin baik untuk model regresi karena juga meningkatkan kemampuan variabel independent untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,687 menunjukkan bahwa 68,7% variabel minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Y) dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi efektivitas dan persepsi manfaat. Sisanya sebesar 31,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- 4) Pengaruh Simultan Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas dan Persepsi Manfaat terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Pengaruh persepsi kemudahan (X1), persepsi efektivitas (X2) dan persepsi manfaat (X3) secara simultan terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Y) memiliki tingkat signifikansi (α) 5% degree of freedom (df1) = (k-1) = 4-1=3 dan (df2) = (n-k) = 100 - 4 = 96 maka diperoleh F tabel = 2.70

Tabel 5 Pengaruh Simultan Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1), Persepsi Efektivitas (X2) dan Persepsi Manfaat (X3) Terhadap Minat Penggunaan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.767.783	3	589.261	70.156	.000 ^b
Residual	806.327	96	8.399		
Total	2.574.110	99			

a. Dependent Variable: Minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

b. Predictors: (Constant), Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas, terlihat bahwa nilai Fhitung adalah 70,156 dengan

signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 70,156 > F_{tabel} 2.70$ atau nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan, persepsi efektivitas dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).

Pembahasan

1. Pembahasan Deskriptif

a) Persepsi Kemudahan Penggunaan

Berdasarkan hasil penelitian, dari hasil jawaban responden pada variabel persepsi kemudahan penggunaan kategori baik dan memiliki jawaban “setuju” sebagai jawaban tertinggi dengan indikator mudah dioperasikan item dari variabel persepsi kemudahan penggunaan yang berkontribusi paling besar senilai 4,12, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang 2019-2020 dinilai setuju terhadap persepsi kemudahan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) karena mudah untuk digunakan saat bertransaksi.

b) Persepsi Efektivitas

Berdasarkan hasil penelitian, dari hasil jawaban responden pada variabel persepsi efektivitas memiliki lima indikator, hasil jawaban responden pada variabel persepsi efektivitas ini masuk kedalam kategori baik dan memiliki jawaban “setuju” sebagai jawaban tertinggi dengan indikator tepat waktu, item dari variabel persepsi efektivitas yang berkontribusi paling besar senilai 4,17, maka dapat dikatakan bahwa Persepsi Efektivitas pada mahasiswa Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang 2019-2020 setuju bahwa bertransaksi menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) lebih efektif digunakan saat bertransaksi.

c) Persepsi Manfaat

Berdasarkan hasil penelitian, dari hasil jawaban responden pada variabel persepsi manfaat memiliki 3 indikator, dari hasil jawaban responden ini dinyatakan

bahwa persepsi manfaat kategori baik dan memiliki jawaban “setuju” sebagai jawaban tertinggi dengan indikator meningkatkan kinerja item dari variabel persepsi manfaat yang berkontribusi paling besar senilai 4,11, maka dapat dikatakan bahwa Persepsi Manfaat pada mahasiswa Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang 2019-2020 sangat setuju bertransaksi menggunakan QRIS sangat bermanfaat karena memudahkan saat bertransaksi.

d) Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Berdasarkan hasil penelitian, dari hasil jawaban responden pada variabel minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) ini masuk kedalam kategori baik dan memiliki jawaban “setuju” sebagai jawaban tertinggi dengan indikator ketertarikan pada obyek minat sebagai indikator perilaku konsumtif yang berkontribusi paling besar senilai 4,08, maka dapat dinyatakan minat menggunakan QRIS pada mahasiswa Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang 2019-2020 setuju dan mengetahui bahwa transaksi menggunakan QRIS sangat sangat memudahkan ketika sedang bertransaksi.

2. Pembahasan Verifikatif

a) Korelasi Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Efektivitas

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa hubungan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Efektivitas mempunyai nilai korelasi sebesar 0,768 dengan persentase 76,8% dan mempunyai tingkat hubungan yang kuat, menunjukkan bahwa apabila Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1) mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan Persepsi Efektivitas (X_2) bagi mahasiswa Manajemen angkatan 2019-2020 Universitas Buana Perjuangan Karawang saat bertransaksi menggunakan QRIS.

b) Korelasi Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa hubungan antara Persepsi

Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat mempunyai nilai korelasi sebesar 0,796 dengan persentase 79,6% dan mempunyai tingkat hubungan yang kuat, menunjukkan bahwa apabila Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan Persepsi Manfaat (X2) bagi mahasiswa Manajemen angkatan 2019-2020 Universitas Buana Perjuangan Karawang saat bertransaksi menggunakan QRIS.

c) Korelasi Persepsi Efektivitas dan Persepsi Manfaat

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa hubungan antara Persepsi Efektivitas dan Persepsi Manfaat mempunyai nilai korelasi sebesar 0,834 dengan persentase 83,4% dan mempunyai tingkat hubungan yang sempurna, menunjukkan bahwa apabila Persepsi Efektivitas (X2) mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan Persepsi Manfaat (X3) bagi mahasiswa Manajemen angkatan 2019-2020 Universitas Buana Perjuangan Karawang saat bertransaksi menggunakan QRIS.

d) Pengaruh Parsial Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas, Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS

1) Pengaruh parsial Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan QRIS secara parsial. Dapat dilihat dari uji t bahwa variabel ini memperoleh nilai thitung 0,080 > ttabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,422 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Artinya jika variabel persepsi kemudahan penggunaan mengalami peningkatan maka variabel minat penggunaan QRIS juga mengalami peningkatan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Ningsih et al., 2021) menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andi Setiawan, 2020) menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh negatif terhadap minat penggunaan fintech.

2) Pengaruh parsial persepsi efektivitas terhadap minat penggunaan QRIS

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel persepsi efektivitas terhadap minat penggunaan QRIS secara parsial. Dapat dilihat dari uji t bahwa variabel ini memperoleh nilai thitung 0,196 > ttabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,074 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi efektivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Artinya jika variabel persepsi efektivitas mengalami peningkatan maka variabel minat penggunaan QRIS juga mengalami peningkatan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harianti, 2021) menunjukkan persepsi efektivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan fintech.

3) Pengaruh persepsi manfaat terhadap minat penggunaan QRIS

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel persepsi manfaat terhadap minat penggunaan QRIS secara parsial. Dapat dilihat dari uji t bahwa variabel ini memperoleh nilai thitung 5,125 > ttabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi manfaat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Artinya jika variabel persepsi manfaat mengalami peningkatan maka variabel minat penggunaan QRIS juga mengalami peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2021) menunjukkan persepsi manfaat memiliki pengaruh

signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

- e) Pengaruh Simultan Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Hasil penelitian ini juga membuktikan variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi efektivitas dan persepsi manfaat secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 70,156 > F_{tabel} 2,70 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi efektivitas dan persepsi manfaat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Selain itu dari hasil uji determinasi diketahui nilai koefisien determinasi pada kolom R^2 sebesar 0,687 artinya variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi efektivitas dan persepsi manfaat memiliki pengaruh 68,7% terhadap variabel minat penggunaan QRIS, sedangkan 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa Minat Penggunaan dipengaruhi oleh variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas dan Persepsi Manfaat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan didasari oleh analisis data sebagaimana telah dijelaskan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapatnya korelasi yang kuat dan positif antara variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) dan variabel persepsi efektivitas (X2) pada mahasiswa manajemen 2019-2020 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
2. Terdapatnya korelasi yang kuat dan positif antara variabel persepsi

kemudahan penggunaan (X1) dan variabel persepsi manfaat (X2) pada mahasiswa manajemen 2019-2020 Universitas Buana Perjuangan Karawang.

3. Terdapatnya korelasi yang sempurna dan positif antara variabel persepsi efektivitas (X2) dan persepsi manfaat (X3) pada mahasiswa manajemen 2019-2020 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
4. Terdapatnya pengaruh secara parsial antara variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada mahasiswa manajemen 2019-2020 Universitas Buana Perjuangan Karawang.
5. Terdapatnya pengaruh secara parsial antara variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1), persepsi efektivitas (X2) dan persepsi manfaat (X3) terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada mahasiswa manajemen 2019-2020 Universitas Buana Perjuangan Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2023, Maret). *Transaksi QRIS Meningkat, Capai Rekor Baru pada Akhir 2022*. Retrieved from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/transaksi-qrisk-meningkat-capai-rekor-baru-pada-akhir-2022>
- Athaya, D. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko Penggunaan, Dan Persepsi Manfaat Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris). *Https://Eprints.Umm.Ac.Id/92287/*, 7–15.
- Fred Luthans. (2016). *Perilaku Organisasi* (Shekar Purwanti (Ed.); 10th ed.). ANDI. <http://www.andipublisher.com>
- Harianti, E. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial

- Technology. *Urnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(7), 1–17.
- Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, B. S. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol*, 4(1), 3.
- Iqbal, M. (2020). PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN PLATFORM CROWDFUNDING BERBASIS QR KODE (Studi Kasus Pada Generasi Millenial Di Solo Raya). *Molecules*, 2(1), 1–12.
- Jogiyanto , Dewi, N. M. A. P., & Warmika, I. G. K. . (2016). Peran Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Resiko Terhadap Niat Menggunakan Mobile Commerce di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2606–2636.
- Lataruva, E., Putra, M. F., Naim, Djaniar, U., Parma, I. P. G., Darmono, Tyas, Y. I. W., Basyirah, Mudmainna, Zainuddin, D., Kelen, L. H. S., Hermanto, Febriyanti, N., & Widjajanto, T. (2022). *Pengantar Manajemen dan Bisnis* (Acai Sudirman (Ed.)). CV MEDIA SAINS INDONESIA. www.medsan.co.id
- Malikah, I. M., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2022). Terhadap Minat Financial Technology Peer To Peer Lending (Pinjaman Online) Pada Mahasiswa Manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi JMMA*, 2(3), 451–467.
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 1–9.
- Rahman, D. F. (2022, 05 07). *Pertumbuhan Tahunan Nilai Transaksi QRIS*. Retrieved from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/07/nilai-transaksi-qris-tumbuh-305-pada-februari-2022>
- Rangkuti, F. A. V. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemanfaatan QRIS dan Kemudahan QRIS terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa UINSU*. 6.
- Robbins, S. P., & Timothy A. Judge. (2017). *Perilaku Organisasi* (Peni Puji Lestari (ed.); 16th ed.). Salemba Empat. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Sati, R. A. S., & Ramaditya, M. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Yang Menggunakan Metland Card). *Management*, 1–20.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen* (M. P. Setiyawami, S.H. (Ed.)). ALFABETA, CV. www.cvalfabeta.com
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Wildan, M. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech).